

**Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Perusahaan
PT. Solusi Bangun Indonesia (SBI) 2014-2018**

Evan Samuel Hia, Samalua Waoma, Samanoi Halowo Fau

evansamueltia95@gmail.com, samaluawaoma@gmail.com, samfau@uniraya.ac.id

ABSTRAK

Ruang lingkup penelitian ini adalah analisis efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan pada PT. Solusi Bangun Indonesia (SBI). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan pada PT. Solusi Bangun Indonesia (SBI). Metode penelitian yang digunakan adalah metode rasio efisiensi dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja, *current ratio* dan rasio perputaran kas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja perusahaan pada PT. Solusi Bangun Indonesia (SBI) dari tahun 2014 s/d 2018 tidak efisien. Hal ini disebabkan karena tidak dapat memenuhi standar bobot penilaian efisiensi yaitu rasio perputaran modal memiliki nilai rasio rata-rata <6 kali, pada tahun 2014 memperoleh nilai (-6.94) kali, tahun 2015 (-6.71) kali, tahun 2016 (-3.24), tahun 2017 (-3.49) kali serta tahun 2018 (-1.45) kali. Kemudian *current ratio* memperoleh nilai rasio rata-rata <1 %, pada tahun 2014 memperoleh nilai rasio sebesar (0.6), tahun 2015 (0.65), tahun 2016 (0.45), tahun 2017 (0.49) dan pada tahun 2018 memperoleh nilai (0.26). Serta Rasio perputaran kas memperoleh nilai rasio rata-rata >1 kali, yaitu pada tahun 2014 memperoleh nilai rasio sebesar (1.4), tahun 2015 (3.35), tahun 2016 (5.87), tahun 2017 (5.1) dan pada tahun 2018 memperoleh nilai rasio sebesar (4.88).

Kata Kunci: Efisiensi, Modal Kerja

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya perusahaan memiliki tujuan yang sama dalam menjaga kelangsungan perusahaan yaitu mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk melihat kondisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan, biasanya perusahaan menyusun laporan keuanganyang menggambarkan kejadian-kejadian atau segala transaksi yang terjadi di perusahaan yang kemudian digunakan sebagai patokan untuk memahami atau menganalisis data keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan dapat berupa neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, ekuitas dan catatan laporan keuangan lainnya yang akan menyajikan sejumlah aktiva, modal dan pasiva suatu perusahaan. Laporan keuangan ini sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Dalam suatu perusahaan juga penting adanya analisis laporan keuangan untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang di dapatkan oleh perusahaan. Beberapa analisis laporan keuangan terdiri dari analisis *current ration* yaitu tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal kerja perusahaan. Rasio perputaran kas yaitu kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban atau hutang-hutang jangka pendek perusahaan. Kemudian rasio perputaran modal kerja yaitu kemampuan

perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki perusahaan melalui penjualan sehinggal hutang jangka pendek perusahaan tertutupi dan aktiva lancar penjualan meningkat.

Penetapan modal kerja yang dibutuhkan oleh masing-masing perusahaan tentunya berbeda-beda, salah satunya bergantung pada jenis perusahaannya. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan memberikan keuntungan (*profit*), sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Agar dapat menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam menyelesaikan. Kewajiban-kewajibannya, maka perlu digunakan alat analisis yang dinamakan rasio keuangan, artinya kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Dari perhitungan rasio ini diharapkan dapat membantu para manajer untuk menilai efektivitas dan efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Analisis rasio terhadap modal kerja perusahaan pun sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan menginterpretasikan posisi penggunaan modal kerja seefisien mungkin dalam arti modal kerja yang tersedia sesuai dengan kapasitas usahanya.

Modal kerja yang cukup adalah sangat penting karena dengan modal kerja yang cukup dalam artinya modal kerja yang tersedia sesuai dengan kapasitas usahanya, itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kesulitan. Akan tetapi dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan.

PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. Dalam pengelolaan modal kerjanya, perusahaan dituntut untuk selalu mempertahankan jumlah modal kerja yang menguntungkan agar perusahaan dapat beroperasi secara berkesinambungan. Berikut ini akan disajikan perkembangan penjualan, hutang lancar dan aktiva lancar PT. Solusi Bangun Indonesia setiap tahunnya, dari tahun 2014-2018 yaitu:

Tabel 1
Perkembangan Penjualan, Aktiva Lancar dan Hutang Lancar
Periode 2014-2018
(Disajikan dalam bentuk jutaan)

Tahun	Penjualan (Rp)	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)
2014	10.528.723	2.290.969	3.807.545
2015	9.239.022	2.581.774	3.957.441
2016	9.458.403	2.439.964	5.311.358
2017	9.382.120	2.664.193	5.351.576

2018	10.377.729	2.597.672	9.759.775
-------------	-------------------	------------------	------------------

Sumber: Laporan Keuangan PT. Solusi Bangun Indonesia (2014-2018)

Pada tabel 1.1 diatas penjualan pada tahun 2014 diperoleh sebesar Rp. 10.528.728, ini berakibat baik bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan kewajiban perusahaanya. Pada tahun 2015 penjualan turun sebesar Rp9.239.022. pada tahun 2016 kembali lagi naik sebesar Rp. 9.458.403 keadaan penjualan yang berubah masih dapat memenuhi kewajiban jangka pendekperusahaan. Pada tahun 2017 penjualan kembali turun drastis sebesar Rp. 9.382.120. Kemudian pada tahun 2018 penjualan kembali naik sebesar Rp. 10.377.729. Penjualan yang fluktuasi setiap tahun menurun mengakibatkan hutang lancar perusahaan meningkat sehingga perusahaan semakin sulit untuk membayarkan kembali dan juga keadaan penjualan semakin menurun mengakibatkan perusahaan terpaksa melakukan pinjaman jangka pendek untuk memenuhi aktiva lancar perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi. Aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menunjang operasional perusahaan seperti persediaan pasokan semen yang akan dijual maka pada tahun 2014 aktiva lancar sebesar Rp. 2.290.969. Pada tahun 2015 naik sebesar Rp2.581.774. Pada tahun 2016 aktiva lancar perusahaan sebesar Rp2.439.964. Pada tahun 2017 aktiva lancar Rp2.664.193 dan pada tahun 2018 sebesar Rp2.597.672. Pemenuhan terhadap aktiva lancar sangat penting untuk menunjang operasional perusahaan sehingga hasil dari penjualan harus di tingkatkan. Akibat daripenjualan yang menurun setiap tahunnya dari 2014-2018 mengakibatkan hutang jangka pendek meningkat.Perusahaan dalam hal ini sebainya meningkatkan penjualan agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

Hutang lancar pada tahun 2014 hutang jangka pendek perusahaan sebesar Rp3.807.545, pada tahun 2015 hutang jangka pendek sebesar Rp3.957.441, lalu pada tahun 2016 hutang jangka pendek perusahaan sebesar Rp5.311.358 kemudian pada tahun 2017 hutang lancar semakin meningkat sebesar Rp5.351576, pada tahun 2018 hutang lancar perusahaan semakin meroket sebesar Rp 9.759.775.Dari pemaparan tabel diatas setiap tahunnya ini menunjukkan bahwahutang lancar perusahaan setiap tahun semakin meningkat dan tidak menentu ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan. Hal ini tidak baik bagi perusahaan karena tingkat likuiditas perusahaan semakin berkurang dan pemenuhan akan kewajiban-kewajiban perusahaan yang lain pun akan terhambat.

Penjualan PT. Solusi Bangun Indonesia pada tahun 2014-2017 mengalami penurunan dan pada tahun 2018 penjualan kembali naik. Penurunan penjualan yang terjadi pada PT. Solusi Bangun Indonesia mengakibatkan hutang lancar dan aktiva lancar tidak seimbang. Pada tahun 2017 dan 2018 hutang lancar dan aktiva lancar memiliki selisih dengan penjualan yang dihasilkan perusahaan.Fatalnya pada tahun 2017 penjualan mengalami penurunan drastis mengakibatkan hutang lancar tidak bisa dibayarkan kemudian pada tahun 2018 penjualan kembali naik tetapi penjualan yang dihasilkan perusahaan tidak dapat menutupi atau melunasi hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

Ini berakibat fatal bagi perusahaan karena tingkat likuiditas perusahaan semakin berkurang dan kemungkinan besar akan semakin tidak dapat menutupi hutang-hutang perusahaan dan juga tidak dapat membeli pasokan atau persediaan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Perusahaan PT.Solusi Bangun Indonesia 2014-2018”.

Rumusan Masalah yang perlu dijawab adalah Apakah penggunaan modal kerja pada PT Solusi Bangun Indonesia sudah efisien? Dengan demikian maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja pada PT. Solusi Bangun Bersama 2014-2018.

Penulisan jurnal ilmiah ini dibagi dalam lima bagian. Setelah bagian pendahuluan ini akan dijelaskan beberapa tinjauan literatur yang menjadi landasan teori dilakukannya penelitian. Dengan demikian juga hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Pada bagian ketiga akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan, sedangkan pada bagian empat akan dijelaskan hasil atau temuan dalam penelitian. Beberapa kesimpulan dan saran akan menjadi bagian penutup jurnal ilmiah ini.

B. TINJAUAN LITERATUR

Konsep Laporan Keuangan dan Analisis Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat dalam mengambil keputusan bagi perusahaan. Laporan keuangan dapat dibuat oleh akuntan yang bekerja dalam sebuah perusahaan. Laporan keuangan ini sebagai patokan dalam pengambilan keputusan yang terbaik bagi perusahaan oleh manajemen dan pemilik perusahaan. Laporan keuangan ini terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan karena disanalah kita mengetahui sehat tidaknya suatu perusahaan. Ada beberapa rasio keuangan yang biasanya dipakai diantaranya yaitu rasio aktivitas, rasio perputaran modal, rasio perputaran kas, *quick rasio* dan lain sebagainya.

Konsep Modal Kerja

Menurut Weston dan Copeland dalam Musnandar (2019:89), menyatakan bahwa “modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar”. Modal kerja menurut Kasmir dalam Musnadar (2019:91), didefinisikan sebagai “modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek”. Modal kerja adalah keseluruhan aktivalancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Rangkuti, 2004).

Konsep Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Efisiensi adalah suatu dasar tentang perbandingan terbaik antara suatu usaha dengan hasilnya. Menurut efisiensi penggunaan modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja yang ada, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran perusahaan. Menurut Syamsudin (2007:34), “efisiensi penggunaan modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam inimerbesar kekayaan bagi para pemilik”. Sedangkan menurut Djarwanto dalam Munandar (2019:90), “efisiensi modal kerja yaitu untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio yang digunakan yaitu rasio perputaran modal kerja (*working capital turmover*).

Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi sangat berhubungan dengan modal kerja. Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Efisiensi modal kerja adalah pemanfaatan modal kerja aktivitas operasional perusahaan secara optimal sehingga mampu meningkatkan kemakmuran perusahaan itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Wibowo dan Wartini (2012:52), bahwa “efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja perputaran piutang dan perputaran persediaan”. menurut Munandar (2019:90), mengatakan bahwa “apabila semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efisien penggunaan modal kerja perusahaan, sebaliknya semakin rendah perputaran modal kerja perusahaan sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan menghambat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya. Artinya semakin perusahaan menggunakan modal kerjanya secara efisien maka perusahaan tersebut semakin mendapatkan keuntungan sehingga kewajiban dari perusahaan tersebut dapat terbayar. Untuk melihat efisiensi penggunaan modal kerja suatu perusahaan dapat di ukur dengan rasio. Rasio yang digunakan, yaitu rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turmover*). Efisiensi modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik (Syamsuddin dalam Lahu, Saerang 2016:336).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012:254), ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja diantaranya : (1) Jenis perusahaan. Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu : perusahaan dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Perusahaan dalam bidang jasa ini menawarkan sejumlah jasa untuk dijual kepada konsumen. Jasa-jasa yang ditawarkan seperti jasa konsultan, jasa pengacara, dan lain-lain. Perusahaan yang bergerak dalam bidang industri seperti perusahaan dagang yang aktivitasnya menawarkan sejumlah barang yang sudah siap produksi kepada

konsumen. Perusahaan industri lainnya adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam pembuatan produk mulai dari bahan baku, bahan dalam proses, dan barang jadi yang siap di jual dan dipasarkan kepada konsumen. Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan persediaan relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya. Perusahaan industri membutuhkan modal yang besar karena dalam melakukan aktivitas operasionalnya membutuhkan persediaan, mesin dan karyawan yang banyak. (2) Syarat kredit. Syarat kredit atau penjualannya yang pemberannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Penjualan secara kredit ini diberikan kepada pembeli dengan syarat-syarat tertentu. Penjualan kredit ini membutuhkan modal yang besar untuk membeli kembali persediaan barang yang dibutuhkan oleh perusahaan. (3) Waktu produksi. Waktu produksi suatu barang semakin lama maka sebuah perusahaan akan mengeluarkan biaya atau modal yang besar. (4) Tingkat perputaran sediaan. Tingkat perputaran persediaan ini sangat mempengaruhi pengambalian modal dalam bentuk uang melalui proses penjualan barang dagangan.

Sumber Modal Kerja

Penggunaan modal sangat berguna buat kelangsungan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, karena tanpa adasumber modal kerja maka perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak di inginkan. Menurut Kasmir (2012:256), sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu: (1) Hasil operasi perusahaan, (2) Keuntungan penjualan surat-surat berharga, (3) Penjualan saham, (4) Penjualan aktiva tetap, (5) Penjualan obligasi, (6) Memperoleh pinjaman, (7) Dana hibah, dan (8) Sumber lainnya. sumber modal kerja sebuah perusahaan dapat di peroleh dari kegiatan operasional perusahaan seperti penjualan *ouput* yang dihasilkan perusahaan, penjualan surat berharga, penjualan saham atau obligasi dan penjualan aktiva tetap perusahaan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:20), “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Sedangkan menurut Arikunto (2014:25), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sumber datanya dapat diperoleh melalui <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance>

angket, wawancara, pengamatan, pencermatan dan lain-lain”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif. Namun bukan berarti bahwa peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah diolah dalam bentuk laporan keuangan, yang diambil oleh peneliti di <http://solusibangunindonesia.com>. Laporan keuangan yang dibutuhkan oleh peneliti diantaranya adalah laporan laba rugi komprehensif konsolidasi tahun 2104-2018 dan laporan posisi keuangan konsolidasi tahun 2014-2018.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja di PT. Solusi Bangun Indonesia (SBI), maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio perputaran modal kerja. Untuk mengetahui apakah modal kerja perusahaan berputar dengan baik maka perlu kita menghitung *current ratio*, perputaran modal kerja, perputaran kas. Menurut Riyanto dalam Munandar (2019:94), untuk mengukur perputaran modal kerja dirumuskan sebagai berikut :

1. Perputaran modal kerja

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}} \text{ kali}$$

Menurut Carter (2012:182), ”perputaran modal kerja dalam industri rata-rata 6 kali dalam satu tahun”. Perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Ini juga dapat disebabkan karena rendahnya perputaran modal persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Tabel 2

Penilaian Perputaran Modal Kerja

Rasio	Efektif
<6 kali	Tidak Efektif
6 kali	Efektif
>6 kali	Tidak Efektif

2. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{asset lancar}}{\text{utang lancar}} \text{ kali}$$

(Syamsuddin dalam Fauziyyah dan Husaini, 2017:158).

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur dalam membayar utang dan seluruh tagihan perusahaan dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dalam standar 200% (2:1) yang dianggap cukup baik bagi suatu perusahaan (Kasmir, 2012:134). Hal ini berarti dalam setiap Rp1 hutang lancar akan dijamin Rp2 aktiva lancar. Aset lancar merupakan harta perusahaan dapat dijadikan uang dalam waktu singkat sedangkan utang lancar kewajiban perusahaan jangka pendek.

Tabel 3

Standar Perhitungan *Current Ratio*

Rasio	Nilai
<2 kali	Rendah
2 kali	Ideal
>2 kali	Sangat Tinggi

b. Rasio Perputaran kas

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal, kerja bersih}} \text{kali}$$

Kasmir dalam Rahmat Rusnida (2018:084)

Kasmir (2012:140) "perhitungan perputaran modal dapat diartikan sebagai berikut apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya dan sebaliknya apabila rasio perputaran modal kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit rata-rata industri untuk perputaran kas adalah 10%.

Tabel 4

Penilaian Rasio Perputaran Kas

Rasio	Efektif
<1 Kali	Tidak Efektif
1 Kali	Efektif
<1 Kali	Tidak Efektif

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, Untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja pada PT. Solusi Bangunan Indonesia (SBI), menggunakan beberapa alat analisis yaitu analisis perputaran modal kerja, analisis *current asset*, analisis perputaran kas.

Tabel 5
Rasio Perputaran Modal Kerja PT. Solusi Bangun Indonesia
Tahun 2014 s/d 2018

TAHUN	PENJUALAN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	RASIO	KRITERIA
2014	10.528.723	2.290.969	3.807.545	(6,9)kali	Tidak Efektif
2015	9.239.022	2.581.774	3.957.441	(6,7)kali	Tidak Efektif
2016	9.458.403	2.439.964	5.311.358	(3,2) kali	Tidak Efektif
2017	9.382.120	2.664.193	5.351.576	(3,4) kali	Tidak Efektif
2018	10.377.729	2.597.672	9.759.775	(1,4)kali	Tidak Efektif

PT. Solusi Bangun Indonesia pada periode tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja yang diperoleh berdasarkan rasio adalah rata-rata < 6 kali dalam periode tersebut, berdasarkan standar penilaian dikatakan tidak efisien. Penjualan PT. Solusi Bangun Indonesia pada tahun 2014-2017 mengalami penurunan dan pada tahun 2018 penjualan kembali naik. Penurunan penjualan yang terjadi pada PT. Solusi Bangun Indonesia mengakibatkan hutang lancar dan aktiva lancar tidak seimbang. Pada tahun 2017 dan 2018 hutang lancar dan aktiva lancar memiliki selisih dengan penjualan yang dihasilkan perusahaan. Fatalnya pada tahun 2017 penjualan mengalami penurunan drastis mengakibatkan hutang lancar tidak bisa dibayarkan kemudian pada tahun 2018 penjualan kembali naik tetapi penjualan yang dihasilkan perusahaan tidak dapat menutupi atau melunasi hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Ini berakibat fatal bagi perusahaan karena tingkat likuiditas perusahaan semakin berkurang dan kemungkinan besar akan semakin tidak dapat menutupi hutang-hutang perusahaan dan juga tidak dapat membeli pasokan atau persediaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Hal ini terjadi karena tingginya hutang lancar dari tahun ke tahun selama periode ini dan aktiva lancarnya mengalami fluktuasi selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Jika dibandingkan maka hutang lancar lebih besar dari aktiva lancar sehingga mengakibatkan perputaran modal kerja tidak efisien maka perusahaan harus mengurangi hutang lancarnya sehingga dapat mengimbangi aktiva lancar sehingga perputaran modal kerja dapat efisien.

Tabel 6
Current Ratio PT. Solusi Bangun Indonesia
Tahun 2014 s/d 2018

TAHUN	PENJUALAN	ASET LANCAR	HUTANG LANCAR	RASIO	KRITERIA
-------	-----------	----------------	------------------	-------	----------

2014	10.528.723	2.290.969	3.807.545	0.6 kali	Rendah
2015	9.239.022	2.581.774	3.957.441	0.65 kali	Rendah
2016	9.458.403	2.439.964	5.311.358	0.45 kali	Rendah
2017	9.382.120	2.664.193	5.351.576	0.49 kali	Rendah
2018	10.377.729	2.597.672	9.759.775	0.26 kali	Rendah

Hasil perolehan perhitungan efisiensi penggunaan modal kerja PT. Solusi Bangun Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018, dengan menggunakan rasio *CurrentRatio* yang diperoleh berdasarkan rasio adalah di bawah 2 kali dalam periode tersebut berdasarkan standar penilaian dikatakan tidak buruk atau tidak efisien. Hal ini terjadi akibat tingginya hutang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar sehingga penilaian kurang dari 2 kali sebaiknya perusahaan dapat meminimalisir hutang lancar dalam satu periode sehingga dapat menyeimbangkan ketersediaan aktiva lancar di perusahaan tersebut

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Kas
(angka disajikan dalam jutaan rupiah)

TAHUN	PENJUALAN BERSIH	M. KERJA BERSIH	RASIO	KRITERIA
2014	3.025.964	214.570	14,1 kali	Tidak Efisien
2015	2.139.445	638.335	3,3kali	Tidak Efisien
2016	1,930.866	323.829	5,9kali	Tidak Efisien
2017	1.874.126	363.354	5,1kali	Tidak Efisien
2018	1.643.338	336.606	4,8kali	Tidak Efisien

Hasil perolehan perhitungan efisiensi penggunaan modal kerja PT. Solusi Bangun Indonesia pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, dengan menggunakan rasio Perputaran Kas yang diperoleh berdasarkan rasio adalah rata-rata < 1 kali dalam periode tersebut dari tahun 2014 s/d 2018 berdasarkan standar penilaian dikatakan tidak efisien. Hal ini terjadi dikarenakan penjualan bersih lebih besar jika dibandingkan dari modal kerja bersih sehingga perputaran kas tidak efisien, seharusnya perusahaan dapat menyeimbangkan jumlah penjualan dengan modal kerja yang dimiliki sehingga tidak menimbulkan perputaran kas tidak baik bagi perusahaan dan dapat menimbulkan tidak efisiennya perputaran kas dalam satu periode tersebut.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya tentang analisis efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan PT. Solusi Bangun Indonesia maka penulis menyimpulkan bahwa dari tahun 2014–2018 hasil rasio efisiensi penggunaan modal kerja menunjukkan tidak efisien. Hal ini disebabkan oleh perputaran modal kerja yang kurang baik dan pengelolaan *current ratio* yang kurang efisien serta perputaran kas yang menunjukkan tidak seimbang antara penjualan dan modal yang tersedia dalam perusahaan PT. Solusi Bangun Indonesia dari periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Hal ini belum dapat dinyatakan efisien karena ketiga rasio yang digunakan menunjukkan penilaian tidak efisien. Efisiensi penggunaan modal kerja PT. Solusi Bangun Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan penilaian yang kurang efisien. Hal ini, ditunjukkan oleh Perputaran Modal Kerja < 6 kali yang berarti tidak efisien dan *current ratio* < 2 kali yang menunjukkan rendahnya efisiensi serta perputaran kas > 1 yang berarti tidak efisien. Hal ini dapat disimpulkan penggunaan modal kerja PT. Solusi Bangun Indonesia tidak efisien.

F. SARAN

1.1 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis menyampaikan beberapa saran diantaranya yaitu :

1. PT. Solusi Bangun Indonesia harus dapat memperbaiki penggunaan modal kerja dengan lebih efisien menyeimbangkan modal kerja yang dibutuhkan dan modal kerja yang tersedia di perusahaan selama periode tertentu.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti serta perusahaan didalam menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja.